



Analisis Persepsi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Terhadap Stigma Jurusan Ilmu Perpustakaan di UINSU

Muhammad Husein Al Azis

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
muhammadhusein2604@gmail.com

Abdi Mubarak Syam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
abdisyamabdisyam@gmail.com

Received: 26 Mei 2026

Accepted: 15 Juni 2026

Published: 28 Juni 2026

ABSTRACT - This study aims to determine the perception of Library Science students towards the stigma of the department at UIN Sumatera Utara (UINSU) and the relationship between the stigma of the department and students' perceptions. This study used a quantitative method with a descriptive-correlational design. Data were collected through a Likert-scale questionnaire to 80 active students selected using a stratified random sampling technique, then analyzed using descriptive statistics and Pearson correlation tests with IBM SPSS Statistics. The results showed that students were aware of the negative stigma towards the Library Science department, but remained proud and had a good understanding of the field. The Pearson correlation test showed a significance value of 0.162 (>0.05), so there was no significant relationship between the stigma of the department and students' perceptions.

Keywords: Student Perception; Social Stigma; Library Science; UINSU Students; Correlation

ABSTRAK - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Ilmu Perpustakaan terhadap stigma jurusan di UIN Sumatera Utara (UINSU) serta hubungan antara stigma jurusan terhadap persepsi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif-korelasional. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert kepada 80 mahasiswa aktif yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling, lalu dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi Pearson dengan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari adanya stigma negatif terhadap jurusan Ilmu Perpustakaan, tapi tetap bangga dan memiliki pemahaman yang baik terhadap bidang tersebut. Uji korelasi Pearson menunjukkan nilai signifikansi 0,162 ($>0,05$), sehingga tidak terdapat hubungan signifikan antara stigma jurusan dengan persepsi mahasiswa.

Kata kunci: Persepsi Mahasiswa; Stigma Sosial; Ilmu Perpustakaan; Mahasiswa UINSU; Korelasi

A. PENDAHULUAN

Jurusan Ilmu Perpustakaan merupakan salah satu bidang keilmuan dalam rumpun ilmu informasi yang berfokus pada pengelolaan pengetahuan, penyediaan layanan informasi, serta pengembangan sistem dan sumber daya informasi bagi masyarakat. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, Ilmu Perpustakaan tidak hanya membahas pengelolaan koleksi tercetak, tetapi juga mencakup manajemen informasi digital, pengembangan sistem informasi, pengelolaan arsip, serta strategi layanan informasi yang adaptif terhadap kebutuhan pengguna. Namun demikian, pemahaman terhadap ruang lingkup dan kontribusi keilmuan Ilmu Perpustakaan masih belum berkembang secara komprehensif di masyarakat maupun lingkungan akademik.

Keterbatasan pemahaman tersebut melahirkan stigma terhadap jurusan Ilmu Perpustakaan, yang umumnya diwujudkan dalam anggapan bahwa bidang ini bersifat sederhana, kurang bergengsi, serta memiliki prospek kerja yang terbatas. Persepsi tersebut tidak

hanya muncul di kalangan masyarakat umum, tetapi juga ditemukan di lingkungan mahasiswa, termasuk mahasiswa yang menempuh pendidikan di jurusan tersebut (Saifuddin & Perdani, 2025). Dalam konteks perguruan tinggi, stigma jurusan dapat memengaruhi citra akademik, motivasi belajar, rasa percaya diri, serta orientasi karier mahasiswa setelah lulus (Ekowisata et al., 2023). Secara psikologis, stigma akademik terbentuk melalui proses sosial yang melibatkan stereotip dan penilaian negatif terhadap suatu bidang keilmuan, yang kemudian dapat diinternalisasi oleh individu. Persepsi negatif tersebut berpotensi menimbulkan perasaan kurang dihargai serta keraguan terhadap relevansi pendidikan yang sedang dijalani. Dalam konteks Ilmu Perpustakaan, stigma sering dikaitkan dengan pandangan sempit bahwa profesi pustakawan hanya berkutat pada pengelolaan buku dan tidak menuntut keahlian khusus, padahal realitas keilmuan menunjukkan sebaliknya, yaitu keterlibatan dalam pengelolaan informasi digital dan sistem informasi modern (Muhammad Fauzan & Yuli, 2024). Sejumlah penelitian terdahulu

menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa dalam memilih jurusan Ilmu Perpustakaan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Menurut Retno Sayekti dan Usiono (2018), menemukan bahwa mayoritas mahasiswa memilih program studi Ilmu Perpustakaan atas dasar keinginan pribadi, yang terbentuk dari persepsi awal terhadap bidang keilmuan tersebut. Menurut Tanjung (2024), Penelitian lain di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri menunjukkan bahwa meskipun stereotip lama masih berkembang, persepsi mahasiswa terhadap prospek kerja lulusan Ilmu Perpustakaan mulai mengalami perubahan seiring meningkatnya pemahaman tentang peran strategis pengelolaan informasi dalam dunia modern. Menurut Auhaina (2025), Namun demikian, pandangan masyarakat dan keluarga terhadap jurusan ini masih cenderung dipengaruhi oleh persepsi tradisional yang kurang akurat.

Adapun penelitian lain tentang persepsi mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro mengenai peluang kerja sebagai information professional, yakni karir yang relevan bagi lulusan ilmu perpustakaan, yang

dimana hasilnya menunjukkan bahwa secara keseluruhan kategori persepsi mahasiswa terhadap peluang kerja informasi profesional adalah baik berdasarkan tiga aspek, yaitu afeksi, kognisi dan konasi, meskipun ada variasi pada item-item tertentu yang menilai dimensi persepsi tersebut (April, 2020). Meskipun kajian mengenai persepsi mahasiswa dan prospek kerja lulusan Ilmu Perpustakaan telah banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara stigma jurusan dan persepsi mahasiswa Ilmu Perpustakaan masih relatif terbatas, khususnya pada konteks Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai bagaimana mahasiswa Ilmu Perpustakaan memandang stigma yang berkembang terhadap jurusan mereka serta bagaimana stigma tersebut berkaitan dengan persepsi mahasiswa terhadap bidang keilmuan yang ditekuni. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penguatan citra akademik dan pengembangan program studi Ilmu Perpustakaan di lingkungan perguruan tinggi.

B. LANDASAN TEORI

Teori Persepsi

Menurut Setiawan (2019) Persepsi merupakan proses kognitif individu dalam menafsirkan stimulus yang diterima melalui indera, yang kemudian membentuk penilaian dan sikap terhadap suatu objek atau situasi. Persepsi tidak bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan sebelumnya, konteks sosial, serta ekspektasi individu (Eschliman et al., 2024). Beberapa penelitian psikologi modern membedakan proses persepsi menjadi tahapan utama, yaitu: 1) Seleksi Stimulus, yaitu ketika seseorang menerima banyak informasi sensorik, otak memilih mana yang akan diproses terlebih dahulu berdasarkan perhatian, relevansi, nilai atau kekuatan stimulus yang diterima. 2) Organisasi Informasi, yaitu seluruh data yang dipilih kemudian diorganisasi secara terstruktur, seperti melalui kelompok, hubungan atau pola tertentu. Proses ini membantu otak menyederhanakan informasi yang kompleks. 3) Interpretasi, yaitu tahap akhir dimana otak memberikan makna terhadap informasi yang telah dipilih dan diorganisasikan. Oleh karena itu, persepsi mahasiswa terhadap jurusan tidak hanya

dibentuk oleh pengalaman akademik, tetapi juga oleh informasi sosial yang berkembang di lingkungan sekitar. (Rifauddin, n.d.). Dalam konteks pendidikan tinggi, persepsi mahasiswa terhadap jurusan mencerminkan penilaian subjektif mengenai relevansi keilmuan, prospek kerja, dan nilai sosial bidang studi yang ditekuni. Persepsi ini berperan penting dalam membentuk motivasi belajar, rasa percaya diri, serta komitmen akademik mahasiswa (Nisa et al., 2023). Pada jurusan Ilmu Perpustakaan, persepsi mahasiswa sering kali dipengaruhi oleh pandangan eksternal yang berkembang di masyarakat, termasuk stigma terhadap profesi pustakawan dan bidang keilmuannya (Puspa & Dila, 2025). Dengan demikian, persepsi mahasiswa tidak dapat dilepaskan dari faktor sosial yang membentuknya, khususnya stigma yang dilekatkan pada jurusan Ilmu Perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi bukan sekadar hasil pengalaman individual, tetapi juga produk interaksi sosial yang lebih luas.

Teori Stigma Sosial

Stigma sosial merujuk pada proses pelabelan dan pemberian makna negatif terhadap individu atau kelompok

tertentu berdasarkan stereotip yang berkembang di masyarakat (Patel Adam et al., 2020). Menurut Erving Goffman (1963), stigma adalah atribut yang merusak citra diri seseorang dan membawa pengaruh besar pada kepribadian seseorang dan akhirnya membuatnya tidak bisa berperilaku seperti biasanya. Stigma adalah penyebab utama diskriminasi dan pengucilan yang dapat mempengaruhi harga diri individu, mengganggu hubungan keluarga, dan membatasi kemampuan mereka untuk bersosialisasi. Stigma dapat berupa penolakan sosial, kekerasan fisik, dan penolakan layanan (Di & Madura, 2021). Menurut Rosydian (2022) Stigma terhadap jurusan Ilmu Perpustakaan umumnya muncul dalam bentuk anggapan bahwa bidang ini hanya berkaitan dengan aktivitas teknis pengelolaan buku dan tidak menuntut kompetensi tinggi. Pandangan tersebut menunjukkan adanya reduksi makna terhadap kompleksitas keilmuan Ilmu Perpustakaan yang sesungguhnya mencakup pengelolaan informasi digital, sistem informasi, serta manajemen pengetahuan. Menurut Zahra (2025) dalam sebuah literatur terbaru dijelaskan jika stigma dipahami bukan hanya sebagai label negatif, tetapi juga sebagai

suatu proses sosial kompleks yang melibatkan elemen pelabelan (labeling), stereotip (stereotyping), pemisahan sosial (separation), status rendah (status loss), dan diskriminasi (discrimination). Proses ini dapat terjadi ketika masyarakat memberi makna negatif terhadap identitas, perilaku, atau karakteristik tertentu, sehingga suatu individu atau kelompok yang distigmatis dapat dianggap “berbeda” dan diperlakukan secara tidak setara dengan yang lainnya (Dayanti & Legowo, 2021). Stigma yang terus direproduksi berpotensi menurunkan kepercayaan diri dan membentuk sikap defensif atau resistensi mahasiswa terhadap pandangan eksternal (Handayani, 2022). Hubungan antara stigma dan persepsi mahasiswa terletak pada bagaimana penilaian sosial eksternal memengaruhi cara mahasiswa menilai jurusan yang mereka tekuni. Stigma yang berkembang dapat membentuk persepsi negatif apabila diinternalisasi, namun sebaliknya dapat memunculkan persepsi positif apabila mahasiswa memiliki pemahaman keilmuan yang kuat dan motivasi intrinsik yang tinggi (Kumari, 2021). Studi internasional yang dilakukan oleh Ozamiz-etxebarria (2026) tentang perspektif mahasiswa terhadap stigma

dalam pendidikan tinggi di Ukraina, Spanyol, dan Swiss memberikan komparasi penting. Penelitian tersebut menggunakan data kualitatif dari 1.953 mahasiswa untuk memetakan makna stigma dalam konteks akademik lintas negara. Hasilnya menunjukkan bahwa stigma dipahami mahasiswa sebagai proses multidimensional yang melibatkan pengesahan simbolik, diskriminasi, dan ketidakadilan struktural yang berdampak pada distress emosional, rasa terisolasi, dan hambatan pada partisipasi akademik. Selain itu, studi lintas budaya ini menemukan bahwa bentuk ekspresi stigma berbeda sesuai konteks: mahasiswa di Ukraina lebih menyoroti pembatasan struktural, di Spanyol fokus pada penolakan sosial dan sakit emosional, sedangkan di Swiss stigma diartikulasikan dalam kerangka ketidaksetaraan interseksional yang terkait dengan ras, bahasa, gender, dan kelas sosial. Integrasi temuan tersebut dengan hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa stigma dalam pendidikan tinggi bukan fenomena yang hanya muncul di satu wilayah atau disiplin tertentu, melainkan merupakan pengalaman sosial yang kompleks dan kontekstual. Perbedaan penekanan tema stigma lintas negara menegaskan bahwa

meskipun stigma ada di berbagai sistem pendidikan, cara mahasiswa memaknainya dipengaruhi oleh dinamika budaya, struktur institusional, dan relasi sosial masing-masing konteks. Dengan demikian, temuan global ini dapat membantu menjelaskan mengapa dalam konteks Ilmu Perpustakaan UINSU stigma jurusan mungkin tidak berkorelasi kuat dengan persepsi mahasiswa, karena mahasiswa dapat memaknai stigma secara berbeda berdasarkan pengalaman, pemahaman akademik, dan konteks sosialnya, sebagaimana juga terlihat pada kajian lintas budaya tersebut

Tidak banyak penelitian yang dilakukan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) tentang persepsi mahasiswa Ilmu Perpustakaan tentang stigma jurusan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dan mendesak untuk mengungkap bagaimana stigma dilihat oleh mahasiswa, faktor-faktor yang memengaruhinya, dan bagaimana hal itu berdampak pada pengalaman akademik mereka. Diharapkan hasil penelitian akan membantu dalam evaluasi dan penguatan strategi pengembangan jurusan.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif-korelasional untuk memperoleh data yang objektif, terukur, dan dapat dianalisis secara statistik. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang dibagikan kepada mahasiswa Ilmu perpustakaan stambuk 2022-2025 semester 2, 4, 6 dan 8 UINSU guna mengetahui hubungan stigma jurusan terhadap persepsi mahasiswa. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dan disebarakan secara daring melalui Google Form agar lebih efektif dan fleksibel. Sebelum digunakan, instrumen diuji melalui survei awal kepada 78 responden dengan 9 butir pernyataan, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum jawaban responden terhadap setiap item pernyataan dalam kuesioner penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai mean (rata-rata) dan

standar deviasi dari setiap variabel penelitian.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
V1	80	2	4	3,79	0,495
V2	80	1	4	3,81	0,530
V3	80	1	4	3,60	0,686
V4	80	1	4	3,61	0,646
V5	80	1	4	3,05	0,761
V6	80	1	4	2,76	0,621
V7	80	1	4	2,99	0,539
V8	80	1	4	3,28	0,636
V9	80	1	4	3,07	0,652
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Hasil olah data primer menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa nilai mean tertinggi terdapat pada item V2, yakni sebesar 3,81. Nilai mean ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa sangat setuju 15 bahwa jurusan Ilmu Perpustakaan masih sering dianggap hanya berkaitan dengan pekerjaan menjaga atau mengelola buku saja. Sementara itu, nilai mean terendah

terdapat pada item V6, yakni sebesar 2,76. Nilai mean ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang keilmuan Ilmu Perpustakaan memengaruhi cara mereka dalam menyikapi stigma jurusan berada pada kategori sedang.

Pembahasan Per-Pernyataan

Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui instrumen penelitian. Hasil uji menunjukkan sebagian besar item memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dinyatakan valid. Berikut merupakan hasil uji validitas:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	r Hitung	Sig.	r Tabel	Keterangan
VAR0001	0,580	0,000	0,220	Valid
VAR0002	0,679	0,000	0,220	Valid
VAR0003	0,583	0,000	0,220	Valid
VAR0004	0,520	0,000	0,220	Valid
VAR0005	0,370	0,001	0,220	Valid
VAR0006	0,263	0,019	0,220	Valid

VAR0007	0,521	0,000	0,220	Valid
VAR0008	0,709	0,000	0,220	Valid
VAR0009	0,629	0,000	0,220	Valid

Sumber: Hasil uji validitas instrumen angket menggunakan SPSS

Instrumen penelitian dinyatakan layak digunakan karena seluruh item memenuhi syarat validitas.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha. Hasil pengujian menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,679.

Nilai Cronbach's Alpha yang berada di bawah 0,60 menunjukkan bahwa tingkat konsistensi instrumen masih tergolong rendah, namun hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha tergolong cukup.

Analisis Skala Likert

Analisis skala likert digunakan untuk mengetahui kecenderungan jawaban para responden terhadap setiap item pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden memberikan jawaban "Setuju" dan "Sangat Setuju" terhadap sebagian besar item pertanyaan yang dijawab. Hal

ini menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari adanya stigma terhadap jurusan Ilmu Perpustakaan, namun mereka tetap memiliki sikap positif terhadap jurusan yang mereka tekuni.

Uji Hubungan Variabel (Korelasi)

Uji korelasi Pearson dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel stigma dan persepsi mahasiswa.

Tabel 3. Hasil Uji Hubungan Variabel

Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
V1 terhadap V2	0,158	0,162	80	Korelasi sangat lemah dan tidak signifikan

Sumber: Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menggunakan SPSS

Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,162 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara stigma jurusan dengan persepsi mahasiswa.

Hasil Pembahasan

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,158$ dengan nilai signifikansi $p = 0,162$ ($p > 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara stigma jurusan Ilmu Perpustakaan

dan persepsi mahasiswa berada pada kategori sangat lemah dan tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, stigma jurusan tidak memiliki keterkaitan yang bermakna terhadap persepsi mahasiswa Ilmu Perpustakaan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Korelasi yang sangat lemah menunjukkan bahwa keberadaan stigma sosial terhadap jurusan tidak secara langsung memengaruhi cara mahasiswa menilai bidang keilmuan yang mereka tekuni. Meskipun mahasiswa menyadari adanya stigma negatif yang berkembang di lingkungan sosial dan akademik, stigma tersebut tidak cukup kuat untuk membentuk atau mengubah persepsi mahasiswa secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi mahasiswa lebih dipengaruhi oleh faktor internal, seperti pemahaman keilmuan dan pengalaman akademik, dibandingkan oleh tekanan atau penilaian sosial eksternal.

Temuan ini sejalan dengan teori persepsi yang menyatakan bahwa persepsi individu tidak terbentuk secara otomatis dari stimulus sosial, melainkan melalui proses kognitif yang melibatkan pengalaman, pengetahuan, dan penilaian subjektif individu (Setiawan, 2019). Dalam konteks ini, stigma dapat

dipahami sebagai stimulus eksternal, namun tidak selalu diinternalisasi menjadi persepsi negatif apabila individu memiliki kerangka pemahaman yang kuat terhadap objek yang dinilai (Nisa et al., 2023).

Dari perspektif teori stigma sosial, stigma berpotensi memengaruhi identitas dan sikap individu apabila stigma tersebut diterima dan diinternalisasi secara mendalam (Dayanti & Legowo, 2021). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stigma terhadap jurusan Ilmu Perpustakaan belum mencapai tahap internalisasi yang signifikan pada mahasiswa. Hal ini mengindikasikan adanya mekanisme penyangga (buffer) berupa pemahaman akademik dan minat pribadi yang mampu mereduksi dampak stigma terhadap persepsi mahasiswa.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi mahasiswa Ilmu perpustakaan terhadap stigma jurusan Ilmu Perpustakaan di UINSU, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa menyadari masih adanya stigma negatif terhadap jurusan Ilmu Perpustakaan. Stigma tersebut muncul

dalam bentuk anggapan jika jurusan Ilmu Perpustakaan hanya berhubungan dengan kegiatan mengelola buku dan dianggap memiliki prospek kerja yang terbatas dibandingkan jurusan lain. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban "Setuju" dan "Sangat Setuju" terkait pernyataan yang berhubungan dengan adanya stigma terhadap jurusan Ilmu Perpustakaan. Hal ini membuktikan bahwa stigma tersebut masih berkembang di lingkungan sosial maupun akademik. Selain itu, stigma negatif juga dinilai dapat memengaruhi kepercayaan diri mahasiswa untuk menjalani bidang keilmuan yang ditekuni. Namun, mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU tetap menunjukkan persepsi yang positif terhadap jurusan mereka. Mahasiswa masih memiliki rasa bangga, minat dan pemahaman yang baik mengenai ruang lingkup keilmuan Ilmu Perpustakaan. Pemahaman terkait bidang ilmu serta minat pribadi tentunya menjadi faktor yang membantu mahasiswa dalam menghadapi stigma negatif yang berkembang di lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,162

atau lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara stigma jurusan Ilmu Perpustakaan dengan persepsi mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU. Maka dari itu, hipotesis alternatif (H_1) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

Berdasarkan temuan penelitian, Jurusan Ilmu Perpustakaan disarankan untuk melakukan penguatan citra akademik melalui strategi branding yang menampilkan kompleksitas dan relevansi keilmuan Ilmu Perpustakaan di era digital, khususnya dalam bidang pengelolaan informasi, literasi informasi, dan teknologi informasi. Selain itu, integrasi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja serta penguatan kompetensi praktis mahasiswa perlu terus ditingkatkan agar lulusan memiliki daya saing yang jelas dan terukur. Jurusan juga perlu meningkatkan eksposur profesi dan peran alumni di berbagai sektor strategis sebagai upaya korektif terhadap stigma mengenai keterbatasan prospek kerja. Di sisi internal, penguatan pemahaman dan identitas akademik mahasiswa sejak awal perkuliahan penting dilakukan untuk membangun kepercayaan diri dan ketahanan terhadap stigma eksternal. Upaya tersebut perlu

didukung dengan strategi komunikasi publik dan kolaborasi institusional yang berkelanjutan agar kontribusi Jurusan Ilmu Perpustakaan semakin dikenal dan diakui secara luas oleh masyarakat dan dunia profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- April, V. N. (2020). *Information Professional*. 9(2), 42–50.
- Auhaina, A. K. (2025). *Stigma Pustakawan Perempuan : Persepsi Pemustaka Perpustakaan Universitas Cokroaminoto Yogyakarta*. 12(1), 22–28.
- Dayanti, & Legowo. (2021). *Stigma*. 6–12.
- Di, B., & Madura, B. (2021). *Stigma Dan Kriminalitas : Studi Kasus Stigma Dusun*. 5(2), 277–291.
- Ekowisata, S., Laut, B., Pariwisata, J., Karauwan, M. A. J., & Gumolili, Y. J. H. (2023). *TOMOU TOU Sosialisasi " Hilangkan Stigma Bahaya Menyelam " Bagi Calon Mahasiswa Socialization " Eliminating the Stigma of the Dangers of Diving " for Prospective Students in the Underwater Ecotourism Study Program - Tourism Department - Manado State Polytechnic*. 01(03), 132–137.
- Erving, G. (n.d.). *Embarrassment and Social Organization*.
- Eschliman, E. L., Kisanga, E. P., Huang, L. J., Poku, O. B., Genberg, B. L.,

- German, D., Murray, S. M., Yang, L. H., & Kaufman, M. R. (2024). *The use and operationalization of " structural stigma " in health-related research : A scoping review*.
- Handayani, T. (2022). Available Online at : <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva> *Persepsi Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Terhadap Pelaksanaan Klasifikasi Koleksi di Perpustakaan SD Negeri Manyaran 01 Semarang Abstrak*. 6(4), 531–548.
- Kumari, M. (2021). *DigitalCommons @ University of Nebraska - Lincoln Awareness of Predatory Journals in Library and Information Science Faculties in India*.
- Muhammad Fauzan, I. M., & Yuli, C. (2024). *Dawat una : Journal of Communication and Islamic Broadcasting Surabaya* *Dawat una : Journal of Communication and Islamic Broadcasting*. 4(1), 59–74. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i1.3256>
- Nisa, A. H., Hasna, H., Yarni, L., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2023). *Persepsi Pendahuluan Metode*. 2(4), 213–226.
- Ozamiz-etxebarria, N., Thomas, C., Idoiaga, N., Popova, A., Lopatina, H., Suchikova, Y., Picaza, M., Legorburu, I., & Tsybuliak, N. (2026). *Social Sciences & Humanities Open Student perspectives on stigma in higher education : A cross-cultural study. Social Sciences & Humanities Open*, 13(September 2025), 102907. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2026.102907>
- Patel Adam, B., M.Sadik, B., & Muneer, A. (2020). *DigitalCommons @ University of Nebraska - Lincoln Investigating Awareness and usage of Electronic Resources by the Library Users of Selected Colleges of Solapur University*.
- Puspa, D., & Dila, E. (2025). *Persepsi Mahasiswa Pada Perpustakaan di Kota Dumai Dalam Mendukung Penelitian Akademik Mahasiswa*. 1(1), 57–63.
- Rifauddin, M. (n.d.). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Sistem Unggah Mandiri dan Akses ETD Repositori di Perpustakaan UGM Yogyakarta*. 2(2), 195–211.
- Rosydian, W. N. (2022). *Analisis Acceptance E-Library UIN Prof . KH . Saifuddin Zuhri (SAIZU) Purwokerto Berdasarkan Persepsi Pustakawan dengan Model TAM (Technology Acceptance Model)*. 3(1), 57–66.
- Saifuddin, S., & Perdani, N. (2025). *Persepsi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro Angkatan 2019*

*Terhadap Kompetensi Profesi
Pustakawan di Era Digital. 9(1), 165–
174.*

Sayekti, R., & Usiono. (2018). *Faktor-Faktor
Pendorong Mahasiswa Memilih
Program Studi Mahasiswa Memilih
Program Studi.*

Setiawan, A. (2019). *Persepsi Mahasiswa
Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan
Politeknik Lp3i Jakarta Dalam. 8(2), 19–
29.*

Tanjung, S. P., Batubara, A. K., & Ali, M.
N. (2024). *Persepsi Mahasiswa Program
Studi Ilmu Perpustakaan Di Lingkungan
Perguruan Tinggi Keagamaan Islam
Negeri (PTKIN) Tentang Prospek Kerja
Lulusan. 4(1).*

Zahra, D. L. (2025). *Jurnal Ilmu Informasi ,
Perpustakaan dan Kearsipan Persepsi
Mahasiswa Ilmu Perpustakaan terhadap
Penggunaan Perangkat AI LLM dalam
Pencarian Informasi. 27(2).
<https://doi.org/10.7454/JIPK.v27i2>.
1146*